

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara mengurai, membedakan, memilih dengan cara mengurai komponen-komponen pembentukannya untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Nana Sudjana (2016:27) “Mengemukakan bahwa Analisis adalah usaha memilih sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian – bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunanya”.

Menurut Sugiono (2015:335) mengatakan bahwa “ Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu untuk menemukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhannya.

Menurut Andi Prastowo (2019:16) menyatakan bahwa “ Menganalisis merupakan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antar setiap bagian dan struktur keseluruhannya”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan bahwa “ Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”.

Suwarto (2013:24) menyatakan bahwa “ Analisis adalah usaha untuk menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungan-hubungan antar bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut dengan keseluruhan”. Analisis merupakan penguraian suatu pokok atau bagian-bagiannya dan penelaan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu sendiri untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya .

2. Pengertian Kemampaun

Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada diri manusia pada dasarnya bisa diasah. Kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam satu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu. Kemampuan sendiri terbagi menjadi beberapa kelompok antara lain :

- a. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berfikir
- b. Kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut tenaga atau stamina berupa keterampilan, kekuatan, atau karakteristik serupa.

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Kompetensi/kemampuan merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu interaksi antara stimulus dan respon perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang kuat. Menurut Setyo Budi (2018: 11) "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang di dorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan".

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015 : 17) Belajar adalah peristiwa sehari – hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Menurut Muhammedi (2017:13) Belajar adalah aktifitas mental atau (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek – aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Menurut Slameto (2015:2) " Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut Suardi Syofrianisda (2018:11) " Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang di dorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap, dan lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan".

Menurut Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan "Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bentuk bertindak".

Seseorang dianggap belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku individu .

4. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sSistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:157) menyatakan “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mempelajari siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Ihsan El Khuluqo (2017:51) menyatakan bahwa “ pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) “ Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2016:5) “Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta di arahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar”.

Menurut Sumidi (2015:3) menyatakan “ Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau usaha mendapatkan, mengubah atau membangkitkan skill (kemampuan), attitudes, ideas (cita-cita), appreciations (penghargaan), dan knowledge atau pengetahuan”.

Menurut Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan “Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar(BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)”. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep dari kegiatan belajarmengajar dengan usaha-usaha yang dapat memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

5. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari – hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis .

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Menurut KBBI dalam Yushinta (2016:1) menyatakan bahwa “ Bahasa Indonesia adalah sistem bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia”.

Ahmad Susanto (2016:242) mengatakan bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan, menulis”. Menurut Ramlan dalam Yushinta (2016:2) “Bahasa Indonesia adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap itu haruslah mengandung arti . alat ucap yang menghasilkan bunyi bahasa adalah organ tubuh antara lain paru, laring, faring, rongga hidung, rongga mulut, bibir, gigi, lidah, alveolum, palatum, velum, dan uvula.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

6. Tujuan Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan keperibadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Tujuan utama dari pembelajaran suatu bahasa yakni peran pentingnya di dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari pelajaran lainnya.

Adapun dalam pembelajaran bahasa di bangku sekolah sebagai pembantu para siswa untuk mengenal dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain, belajar untuk menyampaikan gagasan, serta mampu menggunakan kemampuan imajinatif dan analitis yang terdapat pada diri masing-masing. Disamping itu pembelajaran bahasa juga dapat meningkatkan kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berbagi pengalaman untuk saling mempelajari satu sama lain, Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu :

- a. Tujuan praktis, bahasa digunakan untuk komunikasi sehari-hari
- b. Tujuan artistik, bahasa yang dirangkai dengan sedemikian rupa sehingga menjadi bahasa yang indah dan dapat digunakan untuk pemuas rasa estetis.
- c. Tujuan pembelajaran, bahasa sebagai media untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan baik dalam lingkup bahasa itu sendiri atau di luar bahasa.
- d. Tujuan filologis, bahasa digunakan untuk mempelajari naskah-naskah tua guna menyelidiki latar belakang sejarah manusia, kebudayaan, dan adat istiadat serta perkembangan bahasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra sebagai alat informasi yang efektif dan efisien baik secara lisan maupun dengan tulisan.

7. Amanat dan Penokohan

a. Pengertian Amanat

Menurut Koesasih (2017:230) menyatakan “Amanat merupakan ajaran moral atau pesan dikatis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu”. Tidak jauh berbeda dengan bentuk cerita lainnya, amanat dalam cerpen akan disimpan rapidan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu, untuk menentukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas. Menurut Nadjua (2016:215) menyatakan “Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang”. Pesan ini bisa berupa harapan, nasehat, kritik, dan sebagainya.

Menurut Nurgiyantoro (2010:322) juga menyatakan bahwa “Amanat adalah pesan atau hikmah yang dapat diambil dari sebuah cerita untuk dijadikan sebagai cermin maupun panduan hidup”. Pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca atau pendengar. Pesan ini berupa harapan, nasehat, kritik, dan sebagainya. Menurut Sadikin konsep amanat adalah solusi untuk masalah atau bahkan makna yang dikawinkan seorang penulis dalam sebuah karya sastra.

Menurut Siswanti (2008:161-162) menyatakan bahwa “Amanat ialah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan pendengar, didalam karya sastra modern, amanat ini biasanya tersirat di dalam karya sastra lama pada umumnya amanat tersura. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan moral yang disampaikan pengarang dalam bentuk nasihat dan ajaran.

b. Bentuk Amanat

Secara umum, amanat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu amanat tersurat dan amant tersirat. Sedangkan amanat dalam cerita bisa juga disampaikan melalui percakapan, ajakan atau himbauan secara langsung.

1. Amanat tersurat, yaitu moral yang disampaikan secara langsung dan jelas dalam karyanya sehingga audiens dapat dengan mudah memahaminya melalui frasa deskriptif ketika ditulis.

2. Amanat tersirat, yaitu pesan moral yang disampaikan secara tersembunyi(implisit) ditransmisikan oleh penulis dan hanya dapat dipahami oleh publik jika mengikuti alurnya, ini adalah bentuk tersirat dari pesan yang dapat dimasukan seluruhnya atau sebagian dalam cerita.

c. Ciri-Ciri Amanat

Adapun ciri-ciri amanat adalah sebagai berikut:

1. Amanat dalam sebuah karya biasanya ditransmisikan di akhir cerita.
2. Amanat dapat secara jelas (eksplisit) dikenal dalam bentuk seru, saran, peringatan, saran, saran atau larangan pada tema utama sebuah cerita.
3. Amanat dapat disampaikan secara langsung atau implisit melalui karakter atau penokohan dalam sebuah cerita.
4. Amanat bertujuan untuk membuat audiens mengikuti amanat dalam cerita tersebut.

d. Pengertian Penokohan

Penokohan berkaitan dengan bagaimana sifat-sifat tokoh itu digambarkan dalam cerita tersebut oleh pengarang. Seperti cara mengetahui sifat-sifat atau karakter teman terdekat kita, ada yang baik hati, ada yang jahil, dan ada juga yang super rajin, hingga sampai ada yang baik hati dan tidak sombong.

Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, disamping tema, plot, setting, sudut pandang, dan amanat. Menurut Kosasih (2017:228) menyatakan bahwa “Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita”.

Menurut Nadjua (2016: 214) menyatakan bahwa “Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh yang ada dalam cerita”. Menurut Santoso (2008:90) menyatakan bahwa “Penokohan merupakan usaha untuk membedakan peran satu dengan peran yang lain. perbedaan-perbedaan peran ini diharapkan akan diidentifikasi oleh penonton. Jika proses diidentifikasi ini

berhasil, maka perasaan penonton akan merasa terwakili oleh perasaan peran yang diidentifikasi tersebut”. Menurut Dewojati (2010:169) menyatakan bahwa “ Penokohan adalah unsur karakter yang dalam cerpen biasanya disebut tokoh adalah bahan yang paling aktif untuk menggerakkan alur”.

Berdasarkan pendapat, para ahli dapat disimpulkan bahwa Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

e. Macam-Macam Penokohan

Berdasarkan peranannya dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Protagonis : peran utama yang merupakan pusat/ sentral cerita
2. Antagonis : peran lawan; ia sering menjadi musuh yang menyebabkan konflik terjadi.
3. Tritagonis : peran penengah, bertugas menjadi pendamai atau perantara antara protagonist dengan antagonis
4. Peran Pembantu : peran yang tidak secara langsung terlibat dalam konflik yang terjadi, tetapi diperlukan dalam penyelesaian cerita.

f. Teknik-Teknik Penokohan

Untuk menggambarkan karakter seseorang tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Teknik Analitik, karakter tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarang
2. Teknik dramatik, karakter tokoh dikemukakan melalui :
 - a) Penggambaran fisik dan perilaku tokoh
 - b) Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh
 - c) Penggambaran tata bahasa tokoh
 - d) Pengungkapan jalan pikiran tokoh, dan
 - e) Penggambaran oleh tokoh lain

8. Cerpen

a) Pengertian Cerpen

Menurut Kosasih (2017:222) menyatakan “Cerpen adalah cerita yang menurut wujud bisikannya bentuk pendek”. Ukuran pendeknya suatu cerita memang relatif. Pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Cerpen (cerita pendek) atau dalam Bahasa Inggris disebut short story, dalam ensiklopedia Britannica, adalah karangan prosa fiksi berbentuk naratif yang lebih pendek daripada novel dan biasanya hanya menceritakan sedikit tokoh. Sedangkan dalam KBBI, cerpen diartikan sebagai kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika). Menurut Nadjua (2016:211) menyatakan bahwa “Cerpen adalah karangan sastra yang mengisahkan sisi problematika manusia tidak secara utuh”.

Menurut Priyatni (2010:126) menyatakan bahwa “Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel. Cerpen adalah salah satu ragam jenis prosa. Cerpen, sesuai dengan namanya adalah cerita relative pendek yang selesai dibaca sekali duduk. Proses sekali duduk dapat diartikan sebagai memahami isi pula. Artinya, pada saat itu isi cerpen dapat kita pahami.

Berdasarkan pengertian cerpen para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang menurut wujud bisikannya bentuk pendek.

b) Ciri-ciri cerpen

Menurut Kosasih (2017:223) ciri-ciri cerpen yaitu:

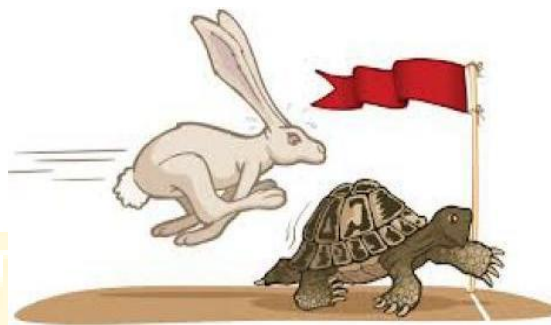
- a. Alur lebih sederhana
- b. Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang
- c. Latar yang hanya dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkungan yang relative terbatas

d. Tema dan nilai-nilai kehidupan yang disimpulkan relative sederhana

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karangan prosa fiksi berbentuk naratif yang lebih pendek daripada novel dan biasanya hanya menceritakan sedikit tokoh.

Contoh Cerpen :

KISAH ANTARA KELINCI DAN KURA-KURA



Dahulu kala ada seekor kelinci yang memiliki kaki kuat sehingga larinya bisa sangat cepat. Karena kemampuan larinya yang sangat cepat ia pun jadi kelinci yang congkak dan sombong. Suatu hari karena tidak suka dengan sifat sombong yang dimiliki si kelinci, seekor kura-kura pun menantang kelinci untuk lomba lari.

Padaahal, kura-kura adalah hewan yang jalannya lambat karena kakinya kecil dan ia pun harus menggendong rumahnya kemanapun ia pergi. Kelinci yang sombong pun setuju untuk berlomba lari dengan kura-kura. “Bagaimana bisa ia mengalahkanku dengan jalannya yang lambat begitu”, pikir kelinci. Akhirnya mereka pun sepakat menentukan jalan yang akan digunakan untuk berlari.

Perlombaan lari pun dimulai, banyak hewan yang penasaran ingin melihat hasil perlombaan unik tersebut, banyak juga yang mendukung kura-kura karena mereka juga tidak suka dengan sifat kelinci yang sombong. Si

monyet pun ditunjuk untuk jadi wasitnya. Begitu lomba lari dimulai, kelinci pun langsung melesat jauh meninggalkan kura-kura.

Karena merasa masih punya banyak waktu dan jarak yang cukup jauh, belum sampai garis finish si kelinci memutuskan untuk tidur siang dulu di pinggir jalan. Di sisi lain, kura-kura terus sekuat tenaga untuk berlari sampai ke garis finish dan kelinci pun tidak sadar kalau dirinya sudah disalip kura-kura karena keasikan tidur. Akhirnya kura-kura pun memenangkan perlombaan dan membuat kelinci kaget minta ampun. Kura-kura yang menang mendapat sorak sorai dari hewan yang lain sedangkan kelinci pulang dengan tertunduk malu.

Contoh cerita pendek anak sekolah dasar di atas memiliki pesan moral bahwa menjadi orang tidak boleh sombong dan menyepelkan lawan hanya karena memiliki satu keunggulan dibandingkan yang lainnya. Selain itu pesan moral yang juga bisa diambil adalah dari sisi kura-kura dimana meski ia sadar ia tidak bisa mengalahkan kelinci dalam hal kecepatan namun ia tidak gentar dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah meski sejak awal hasilnya lari si kelinci bisa membuat jarak antara mereka jadi sangat jauh. Akhirnya, kerja keras dan sikap pantang menyerah yang bisa menang dan bukannya kesombongan.

Sumber:<https://www.sdntulusrejo1.sch.id/2020/03/dahulukala-ada-seekor-kelinci-yang.html?m=1>

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang sebagai akibat dari adanya aktivitas. Salah satu indikator terjadinya efektifitas belajar adalah hasil belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan menentukan amanat dan penokohan dalam cerpen, indikator yang sangat menentukan efektifitas pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Berhasilnya

tujuan pembelajara dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Hasil belajar pada pokok pembahasan kemampuan siswa menentukan amanat dan penokohan dalam cerpen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui penulisan kemampuan siswa dalam menentukan amanat dan penokohan dalam cerpen pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kajian teori dan karangan berfikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menentukana amanat dan penokohan dalam cerpen pada siswa kelas V SD Negeri 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah kesulitan siswa dalam menentukan amanat dan penokohan dalam cerpen pada siswa kelas V SD Negeri 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan amanat dan penokohan pada cerpen pada siswa kelas V SD Negeri 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Defenisi Operasional

Untuk menjelaskan masalah peneliti yang akan diteliti maka perlu dibuat defenisi operasional yaitu :

1. Analisis merupakan usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara mengurai, membedakan, memilih dengan cara mengurai komponen-komponen pembentukannya untuk dikaji lebih lanjut.
2. kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

3. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
4. Amanat adalah pesan moral yang disampaikan pengarang dalam bentuk nasihat dan ajaran.
5. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.
6. Cerpen adalah cerita yang menurut wujud bisikannya bentuk pendek.

